Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis
Vol. 5 No. 2 April 2025
ISSN Print 2723-6056 ISSN Online 2723-6048
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB

# ANALISIS PERAN VOLUME USAHA DAN JUMLAH ANGGOTA DALAM MENENTUKAN PEROLEHAN SHU KOPERASI

## *ANALYSIS OF THE ROLE OF BUSINESS VOLUME AND MEMBER SIZE IN DETERMINING THE ACQUISITION OF COOPERATIVE SHU*

**Ummi Kalsum[1*], Arradytia Permana[2], Randy Hidayat[3], Belliwati Kosim[4], Amrah Muslimin[5], Primasari Fitria[6]**

[1,2,3,4,5,6] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.*

**Jurnal Artikel**

Diterima 17 April 2025; Disetujui 22 Mei 2025
**How to Cite**: Kalsum, U., Permana, A., Hidayat, R., Kosim, B., Muslimin, A., & Fitria, P. (2025). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis.* 5 (2) : 29-40.
***Penulis Korespondensi:** ummi@um-palembang.ac.id

DOI: https://**10.5281/zenodo.15487756**

**Abstrak**

Koperasi merupakan salah satu entitas ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip kebersamaan dan gotong royong. Salah satu indikator utama kinerja keuangan koperasi adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mencerminkan laba bersih koperasi setelah dikurangi berbagai biaya operasional. Namun, dalam praktiknya tidak semua koperasi dengan jumlah anggota besar atau volume usaha tinggi mampu menghasilkan SHU yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volume usaha dan jumlah anggota terhadap perolehan SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan KPRI dan data keanggotaan koperasi tahun 2021-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan volume usaha dan jumlah anggota sebagai variabel independen, serta SHU sebagai variabel dependen. Uji statistik dilakukan untuk melihat pengaruh parsial dan simultan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU, yang mengindikasikan bahwa semakin besar aktivitas bisnis koperasi maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Jumlah anggota juga berpengaruh positif terhadap SHU, namun dengan signifikansi yang lebih rendah dibandingkan volume usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota tidak selalu berdampak langsung pada SHU, melainkan bergantung pada tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan temuan ini, koperasi disarankan untuk meningkatkan volume usaha melalui diversifikasi produk dan layanan, serta mendorong keterlibatan aktif anggota dalam transaksi koperasi guna mengoptimalkan perolehan SHU. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengelola koperasi dalam merancang strategi peningkatan kinerja keuangan, juga sebagai pengembangan kajian terkait manajemen keuangan koperasi bagi kelompok akademisi.
**Kata Kunci: Koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU), Volume Usaha, Jumlah Anggota, KPRI**

***Abstract***

*A cooperative is an economic entity that aims to improve the welfare of its members through the principles of solidarity and mutual cooperation. One of the key financial performance indicators of a cooperative is Remaining Operating Results (SHU), which reflects the cooperative's net profit after deducting various operational costs. However, in practice, not all cooperatives with a large number of members or high business volume can achieve optimal SHU. Therefore, this study aims to analyze the influence of business volume and number of members on SHU acquisition in the Employee Cooperative of the Republic of Indonesia (KPRI). This study uses secondary data obtained from KPRI financial reports and cooperative membership data for 2021-2023. The analytical technique applied is multiple linear regression analysis, with business volume and number of members as independent variables and SHU as the dependent variable. Statistical tests are conducted to examine the partial and simultaneous effects among these variables. The results indicate that business volume has a positive and significant impact on SHU acquisition, suggesting that the greater the cooperative's business activities, the higher the profits earned. The number of members also has a positive effect on SHU, but with lower significance compared to business volume. This finding implies that an increase in the number of members does not always directly impact SHU, as it depends on the level of member participation in cooperative activities.*

*Based on these findings, cooperatives are advised to increase business volume through product and service diversification and encourage active member involvement in cooperative transactions to optimize SHU acquisition. This study contributes to cooperative management by providing strategies to improve financial performance and serves as a reference for academics in developing research on cooperative financial management.*

***Keywords*: *Cooperative, Remaining Operating Results (SHU), Business Volume, Number of Members, KPRI***

## 1. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip kebersamaan dan gotong royong. Secara konseptual, koperasi merupakan bentuk organisasi yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan budaya melalui tindakan kolektif yang demokratis, sejalan dengan tujuh prinsip dasar koperasi (Bokoumbo et al., 2023). Kerja sama untuk mencapai keuntungan bersama menjadi pilihan rasional ketika sekelompok individu memiliki potensi memperoleh manfaat dari tindakan yang terkoordinasi, namun tingginya biaya membuat tindakan tersebut sulit atau tidak mungkin dilakukan secara individu (Boadu et al., 2024).

Salah satu indikator utama keberhasilan koperasi adalah Sisa Hasil Usaha (SHU), yang mencerminkan laba bersih yang diperoleh koperasi setelah dikurangi berbagai biaya operasional. SHU menjadi ukuran kinerja keuangan koperasi dan merupakan bentuk manfaat yang diterima anggota. Pertumbuhan sisa hasil usaha (SHU) koperasi sangat dipengaruhi oleh aktivitas operasional yang dijalankan. Sebagai entitas bisnis, efektivitas manajemen operasional dan keuangan berperan penting dalam menentukan besarnya SHU yang dihasilkan (Hasan, 2019). Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan bentuk laba dalam koperasi, merupakan selisih antara total pendapatan selama satu tahun buku dengan seluruh beban operasional, termasuk pajak, biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya yang ditanggung koperasi dalam periode tersebut (Febriansah & Karimi, 2024).

SHU koperasi dalam praktiknya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain volume usaha dan jumlah anggota. Volume usaha mencerminkan aktivitas bisnis koperasi seperti simpan pinjam, perdagangan, atau jasa, menentukan pendapatan koperasi. Volume usaha merupakan indikator keseluruhan aktivitas bisnis koperasi yang dinyatakan dalam satuan nilai uang, serta berfungsi sebagai pusat dari berbagai interaksi kegiatan usaha

koperasi (Susanty & Santoso, 2022). Penelitian (Gemina et al., 2021) dan (Pratiwi & Werastuti, 2023) menemukan bahwa volume usaha berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU.

Jumlah anggota juga menjadi faktor penting, karena semakin banyak anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan koperasi maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan. Anggota koperasi merupakan individu yang tergabung dalam koperasi berdasarkan ketentuan dan persyaratan keanggotaan yang telah ditetapkan (Nilasari, 2019). Koperasi merupakan organisasi keuangan yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran ekonomi dan sosial yang telah ditetapkan sebelumnya (McKillop et al., 2020). Keanggotaan dalam koperasi secara signifikan menurunkan kemungkinan anggota menjual hasil produksinya melalui perantara (Ibikoule et al., 2024). Penelitian (Kurniawan & Yulhendri, 2020) dan (Pratiwi & Werastuti, 2023) menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU koperasi.

Namun, tidak semua koperasi dengan jumlah anggota besar mampu menghasilkan SHU yang optimal. Beberapa koperasi mengalami kesulitan dalam meningkatkan SHU meskipun memiliki jumlah anggota yang banyak. Sebaliknya, ada koperasi dengan jumlah anggota terbatas tetapi mampu mengoptimalkan SHU melalui strategi bisnis yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan SHU, tetapi perlu adanya optimalisasi volume usaha. Koperasi merupakan institusi yang memiliki peran penting karena memberikan manfaat tidak hanya bagi para produsen, tetapi juga bagi karyawan serta masyarakat di wilayah pedesaan (Pokharel et al., 2020)

Dalam konteks Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), koperasi yang beranggotakan pegawai negeri memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha. Namun beberapa KPRI menghadapi tantangan dalam meningkatkan SHU karena rendahnya keterlibatan anggota atau terbatasnya inovasi dalam usaha koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran volume usaha dan jumlah anggota dalam menentukan perolehan SHU pada KPRI, guna memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Untuk menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi, dapat merujuk pada laporan neraca akhir tahun yang mencerminkan laba bersih atau kerugian yang dialami koperasi (Kalsum, Kosim, et al., 2024). Koperasi dapat dianggap berhasil apabila mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam jumlah yang signifikan. SHU tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan koperasi, tetapi juga dapat dibagikan kepada anggota sesuai dengan tingkat partisipasi masing-masing (Febriansah & Karimi, 2024).

### 2.2. Volume Usaha

Dampak positif apabila koperasi mampu mengoptimalisasi penetrasi internet maka intensitas pelaksanaan RAT dapat lebih terjaga dan proses bisnis untuk meingkatkan volume usaha koperasi akan lebih terukur (Sonoto, 2021).

Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) suatu koperasi sangat dipengaruhi oleh aktivitas operasional yang dilaksanakan, sehingga besarnya volume usaha yang dilakukan koperasi menjadi faktor kunci dalam menentukan pendapatan yang diperolehnya (Zalogo, 2021).

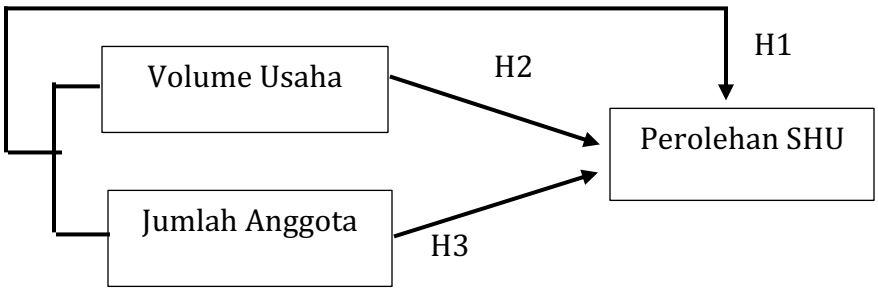
### 2.3. Jumlah Anggota

Jumlah anggota koperasi merupakan salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU), karena semakin banyak anggota, maka partisipasi dalam kegiatan simpan pinjam koperasi cenderung ikut meningkat (Kalsum, Permana, et al., 2024).

Anggota koperasi memiliki peran ganda, yaitu sebagai pemilik, pengelola, sekaligus konsumen atas barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan usaha koperasi (Wazdi & Firman, 2021). Sebagai sebuah organisasi, koperasi tidak dapat berdiri tanpa kehadiran anggota yang menjadi fondasi utamanya. Semakin besar jumlah anggota, semakin kuat posisi koperasi tersebut. Hal ini disebabkan karena pengelolaan dan pembiayaan koperasi sepenuhnya berasal dari partisipasi para anggotanya (Ariesta & Yolamalinda, 2015).

Mayoritas koperasi memiliki anggota yang berasal dari wilayah lokal atau regional, serta berfokus pada pemenuhan kebutuhan keuangan perseorangan, kelompok masyarakat, dan pelaku usaha skala kecil (McKillop et al., 2020).

### 2.4. Kerangka Pemikiran




Sumber: Olahan Peneliti, 2025

**Gambar 1**. Kerangka Pemikiran

### 2.5. Hipotesis

$H_1$ : Volume Usaha dan Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap Perolehan SHU
$H_2$ : Volume Usaha berpengaruh signifikan terhadap Perolehan SHU
$H_3$ : Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap Perolehan SHU

## 3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara volume usaha dan jumlah anggota terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu Laporan Keuangan KPRI (Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha) tahun 2021-2023, untuk mendapatkan data mengenai volume usaha koperasi, perolehan SHU, serta data keanggotaan KPRI untuk mendapatkan informasi jumlah anggota setiap tahunnya.

Populasi dalam penelitian ini 57 Primer Koperasi yang beroperasi di Kota Palembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*

melalui metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yaitu KPRI yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, telah menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk periode 2021–2023, serta memiliki laporan keuangan lengkap untuk periode yang sama. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 koperasi yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

| No. | Nama Koperasi |
|---|---|
| 1. | **KPRI SMPN 11** |
| 2. | **KPRI SMAN 14** |
| 3. | **KPRI SMKN 5** |
| 4. | **KPRI TVRI SUMSEL** |
| 5. | **KPRI BHAKTI GURU** |
| 6. | **KPRI UNSRI** |
| 7. | **KPRI BAHRUL ULUM** |
| 8. | **KPRI SYLVA LESTARI** |
| 9. | **KPRI RRI STASIUN PALEMBANG** |
| 10. | **KPRI SMKN 3** |
| 11. | **KPRI RSUD BARI** |
| 12 | **KPRI PENELITIAN DAN PENYULUHAN PERIKANAN** |

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan software statistik (SPSS). Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriftif, untuk menggambarkan tren volume usaha, jumlah anggota, dan perolehan SHU dalam beberapa tahun terakhir. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu melakukan uji normalitas, untuk memastikan distribusi data normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan tinggi antara variabel independent. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah variabel memiliki varians yang tidak konstan.

Regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini juga membantu dalam menentukan arah pengaruh (positif atau negatif), ukuran pengaruhnya, dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen

$$\mathbf{Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e}$$

Keterangan :

Y = Perolehan SHU

$\alpha$ = Konstanta

$b_1, b_2$ = Koefisien garis regresi variabel

$X_1$ = Volume Usaha

$X_2$ = Jumlah Anggota

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang digunakan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak suatu hipotesis. Dalam proses ini, ada ketidakpastian terkait keputusan yang diambil, yang berarti keputusan tersebut bisa benar atau salah dan

melibatkan risiko tertentu. Besarnya risiko ini dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi ($R^2$).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Volume Usaha | 36 | 366.733.164 | 15.669.211.076 | 3.299.064.088 | 4.170.744.124 |
| Jumlah Anggota | 36 | 45 | 902 | 212 | 222 |
| Perolehan SHU | 36 | 12.077.600 | 1.020.470.394 | 183.342.324 | 265.529.740 |

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 2 volume usaha terendah sebesar Rp.366.733.164 dan tertinggi sebesar Rp. 15.669.211.076 dengan rata-rata volume usaha sebesar Rp.3.299.064.088 dan nilai-nilai data dalam sampel menyebar sekitar Rp.4.170.744.124. Jumlah anggota dengan nilai terendah sebanyak 45 orang, dan tertinggi sebanyak 902 orang. Rata-rata jumlah anggota sebanyak 212 orang, dengan nilai-nilai data dalam sampel menyebar sekitar 222 orang. Perolehan SHU koperasi terendah sebesar Rp.12.077.600 dan nilai tertinggi sebesar Rp.1.020.470.394 dengan rata-rata sebesar Rp.183.342.324 dan nilai-nilai data dalam sampel menyebar sekitar Rp.265.529.740.

Data telah terdistribusi normal berdasarkan uji asumsi klasik. Berikut hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik

| | Regresi | Uji F | Uji t | R Square |
|---|---|---|---|---|
| (Constant) | -36.495.727 | 101.949 | -1.527 | .861 |
| Volume Usaha | .031 | | 3.054 | |
| Jumlah Anggota | 562.925 | | 2.991 | |

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai konstanta ($\alpha$) -36.495.727,892, koefisien Volume Usaha 0,031, koefisien Jumlah Anggota 562.925,919. Sehingga hasil dari uji regresi linier berganda persamaanya diperoleh sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -36.495.727 + 0{,}031X_1 + 562.925X_2}$$

Nilai konstanta adalah -36.495.727 artinya apabila tidak ada Volume Usaha dan Jumlah Anggota, maka Perolehan SHU Koperasi sebesar -36.495.727. Koefisien Volume Usaha ($X_1$) bernilai positif sebesar 0,031 menunjukkan bahwa Volume Usaha mempunyai pengaruh positif terhadap Perolehan SHU Koperasi, artinya jika Volume Usaha bertambah baik maka berakibat pada meningkatnya Perolehan SHU Koperasi. Demikian pula, koefisien Jumlah

Anggota ($X_2$) yang bernilai positif sebesar 562.925 menunjukkan bahwa Jumlah Anggota mempunyai pengaruh positif terhadap Perolehan SHU Koperasi, sehingga jika Jumlah Anggota bertambah baik maka berakibat pada meningkatnya Perolehan SHU Koperasi.

Berdasarkan Tabel 3 hasil Uji F dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung}$ diperoleh sebesar 101,949 lebih besar dari $F_{tabel}$ (3,285), hal ini juga diperkuat dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha$ = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Usaha dan Jumlah Anggota secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perolehan SHU Koperasi.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bagaimana pengaruh dan hubungan variabel Volume Usaha dan Jumlah Anggota terhadap Perolehan SHU Koperasi. Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hiung}$ untuk variabel Volume Usaha ($X_1$) sebesar 3,054 sedangkan $t_{tabel}$ sebesar 1,692, maka $t_{hitung}$ (3,054) > $t_{tabel}$ (1,692). Kesimpulan hasil analisis menunjukkan bahwa Volume Usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perolehan SHU Koperasi. Selanjutnya, diperoleh $t_{hitung}$ untuk variabel Jumlah Anggota ($X_2$) sebesar 2,991, sedangkan $t_{tabel}$ sebesar 1,692 maka $t_{hitung}$ (2,991) > $t_{tabel}$ (1,692). Kesimpulan berikutnya adalah Jumlah Anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perolehan SHU Koperasi.

Berdasarkan Tabel 2 nilai R Square sebesar 0,861 memberikan makna bahwa variabel Volume Usaha dan Jumlah Anggota dapat menjelaskan perubahan terhadap Perolehan SHU Koperasi sebesar 86,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian saat ini.

## 4.2. Pembahasan

### Pengaruh Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi

Berdasarkan hasil uji F didapatkan bahwa Volume Usaha dan Jumlah Anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Perolehan SHU Koperasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $F_{tabel}$.

Secara konseptual, koperasi yang memiliki banyak anggota aktif dan volume usaha tinggi akan memiliki kekuatan ekonomi yang besar. Oleh karena itu, strategi koperasi sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah anggota, tetapi juga pada peningkatan aktivitas ekonomi anggota dan efisiensi usaha koperasi itu sendiri. Kinerja keuangan koperasi (yang diwakili oleh SHU) tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil kombinasi faktor volume usaha dan jumlah anggota. Volume usaha mencerminkan aktivitas ekonomi koperasi, sedangkan jumlah anggota menunjukkan basis potensi ekonomi. Ketika keduanya tumbuh bersama-sama dan dikelola secara efisien, maka SHU koperasi dapat meningkat secara signifikan.

Temuan ini menjadi masukan penting bagi pengurus koperasi bahwa strategi peningkatan SHU tidak dapat hanya fokus pada perluasan usaha atau penambahan anggota saja, tetapi harus mengintegrasikan keduanya. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Yuliani et al., 2017) yang menyatakan bahwa Jumlah Anggota, Volume Usaha, Jumlah Hutang, dan Jumlah Simpanan berpengaruh signifikan terhadap Perolehan SHU Koperasi. Kemudian didukung juga oleh penelitian (Susanty & Santoso, 2022), yang menyatakan bahwa Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU Koperasi.

### Pengaruh Volume Usaha Terhadap Perolehan SHU Koperasi

Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa Volume Usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Perolehan SHU Koperasi, ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$.

Volume usaha koperasi merupakan total nilai transaksi atau aktivitas usaha yang dilakukan oleh koperasi dalam suatu periode tertentu. Semakin besar volume usaha koperasi, maka semakin tinggi pula potensi pendapatan yang diperoleh koperasi. Pendapatan yang meningkat secara langsung akan berdampak pada peningkatan laba bersih koperasi setelah dikurangi beban operasional, yang kemudian tercermin dalam besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU). Volume usaha dalam konteks Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), mencakup berbagai jenis layanan dan produk seperti simpan pinjam, penjualan barang kebutuhan pokok, atau jasa lainnya. Jika koperasi berhasil meningkatkan skala usaha melalui diversifikasi produk dan layanan atau peningkatan efektivitas penjualan, maka SHU juga cenderung meningkat. Berdasarkan hasil analisis statistik melalui regresi linier berganda, Volume Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan SHU Koperasi, yang berarti bahwa kenaikan Volume Usaha akan diikuti dengan peningkatan Perolehan SHU Koperasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Brahmono et al., 2021; Situmorang et al., 2024; Sunarmie & Pamungkur, 2024) yang mengatakan bahwa Volume Usaha berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi.

**Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi**

Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Perolehan SHU Koperasi yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$.

Jumlah anggota koperasi berpotensi menjadi sumber kekuatan ekonomi koperasi karena anggota tidak hanya berperan sebagai pemilik, tetapi juga sebagai konsumen dan pengguna layanan koperasi. Bertambahnya jumlah anggota bisa meningkatkan modal koperasi (melalui simpanan wajib dan pokok), serta meningkatkan volume transaksi internal jika anggota aktif menggunakan layanan koperasi. Hal ini tentu akan mendorong peningkatan pendapatan dan SHU koperasi.

Berkaitan dengan struktur koperasi, anggota merupakan pilar utama yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan aktivitas ekonomi koperasi. Hal ini sejalan dengan prinsip koperasi, yaitu "anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa". Oleh karena itu, jumlah anggota yang besar dan aktif akan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi, yang salah satunya tercermin dalam perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Setiap anggota koperasi wajib memberikan kontribusi berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, yang secara langsung menjadi bagian dari modal sendiri koperasi. Bertambahnya jumlah anggota secara otomatis membuat koperasi memperoleh peningkatan modal internal yang dapat digunakan untuk menambah modal kerja, menyediakan lebih banyak barang atau layanan, dan melakukan ekspansi usaha. Modal yang lebih besar membuat koperasi memiliki kapasitas lebih luas dalam menjalankan kegiatan usaha yang produktif dan menghasilkan laba yang tinggi, dan akhirnya berdampak positif terhadap Perolehan SHU. Semakin banyak anggota, semakin tinggi potensi volume transaksi internal, baik pada sektor simpan pinjam, pembelian barang, maupun penggunaan jasa koperasi lainnya. Transaksi yang dilakukan oleh anggota dalam koperasi memberikan

kontribusi langsung terhadap pendapatan koperasi. Misalnya, pinjaman anggota menghasilkan pendapatan bunga, pembelian barang kebutuhan pokok memberikan margin keuntungan, dan pembayaran jasa atau administrasi menjadi sumber pendapatan tambahan. Tingginya transaksi internal dari banyak anggota meningkatkan laba koperasi, dan hal ini akan memperbesar SHU yang dibagikan kepada anggota di akhir tahun.

Jumlah anggota yang besar dapat menciptakan skala ekonomi, yaitu kondisi di mana biaya operasional per unit transaksi menjadi lebih rendah karena adanya efisiensi. Misalnya biaya tetap seperti sewa, gaji karyawan, dan alat operasional dapat dibagi ke lebih banyak transaksi; pembelian barang dalam jumlah besar dari supplier bisa mendapatkan potongan harga (diskon pembelian). Efisiensi ini akan meningkatkan selisih antara pendapatan dan biaya, sehingga Perolehan SHU menjadi lebih besar.

Anggota koperasi seperti KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) umumnya merupakan pegawai tetap dengan penghasilan yang relatif stabil. Hal ini memudahkan terjadinya partisipasi aktif dan konsisten dalam kegiatan koperasi, baik sebagai peminjam, penyimpan dana, atau konsumen barang dan jasa. Anggota yang aktif tidak hanya menyumbang modal, tetapi juga menciptakan permintaan terhadap layanan koperasi. Oleh karena itu, semakin banyak anggota yang aktif, semakin besar perolehan pendapatan koperasi, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap Perolehan SHU.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Febriansah & Karimi, 2024; Kartini, 2020; Razak et al., 2025), yang menyatakan bahwa Jumlah Anggota akan mempengaruhi secara signifikan pada perolehan SHU Koperasi.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Volume Usaha dan Jumlah Anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan Perolehan SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), seperti yang dibuktikan oleh hasil uji F di mana nilai Fhitung lebih tinggi dibandingkan dengan $F_{tabel}$. Secara terpisah, Volume Usaha menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan Perolehan SHU, begitu juga Jumlah Anggota menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Perolehan SHU.

Volume usaha merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan besarnya Perolehan SHU Koperasi. Jumlah anggota memiliki pengaruh positif terhadap Perolehan SHU, namun efektivitasnya sangat tergantung pada partisipasi aktif anggota. Volume Usaha dan Jumlah Anggota secara simultan berkontribusi terhadap Perolehan SHU koperasi, namun koperasi perlu menyeimbangkan pertumbuhan usaha dengan peningkatan keterlibatan anggota.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa volume usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Perolehan SHU, maka pengurus koperasi disarankan untuk mengembangkan diversifikasi usaha, seperti membuka unit usaha baru (minimarket koperasi, jasa pembayaran, unit transportasi, dsb.); meningkatkan efisiensi usaha melalui digitalisasi proses transaksi dan sistem akuntansi koperasi; dan menjalin kemitraan

strategis dengan pihak eksternal seperti distributor besar atau instansi pemerintah untuk meningkatkan skala usaha.

Temuan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU menunjukkan bahwa anggota merupakan aset penting koperasi. Oleh karena itu lakukan edukasi dan sosialisasi secara rutin agar anggota semakin sadar pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi; tawarkan insentif atau *reward* bagi anggota yang aktif melakukan transaksi, seperti pembagian SHU yang proporsional, program loyalitas anggota, atau potongan harga khusus; dan bangun sistem informasi keanggotaan yang kuat untuk memantau partisipasi dan kebutuhan anggota.

Meskipun jumlah anggota penting, koperasi harus memastikan bahwa anggota yang bergabung benar-benar aktif dan berkomitmen. Pengurus dapat melakukan *screening* awal dan pelatihan orientasi kepada anggota baru; membangun komunitas anggota melalui forum diskusi atau koperasi berbasis hobi/kebutuhan tertentu agar hubungan antaranggota dan koperasi semakin kuat.

Pengelolaan koperasi sebaiknya tidak dilakukan secara konvensional, pengurus disarankan untuk mengikuti pelatihan manajemen koperasi dan akuntansi keuangan koperasi, mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan terstandar, sehingga pengambilan keputusan bisa berbasis data, dan mengadopsi prinsip *good cooperative governance* (GCG) untuk membangun kepercayaan dan integritas koperasi.

## Daftar Pustaka

Ariesta, F., & Yolamalinda, Y. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota Dansimpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Economica*, *2*(2), 116–125. https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.224

Boadu, C., Koomson, F., & Ntiri, R. O. (2024). Social and solidarity economy and social inclusion of cooperatives in the Assin Fosu Municipality, Ghana. *Heliyon*, *10*(5), e27094. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27094

Bokoumbo, K., Berge, S., Johnson, K. A., Yabi, A. J., & Yegbemey, R. N. (2023). Cooperatives and sustainability: The case of maize producers in the plateaux region of Togo. *Heliyon*, *9*(6), e17345. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17345

Brahmono, B., Anggraini, R. Y., Murlita, M., & Evriani, N. T. (2021). Pengaruh Volume Usaha Koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Indonesia (Periode 2006-2021). *JPES (Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Syariah)*, *1*(1), 8–14.

Febriansah, A., & Karimi, K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Economic Development*, *02*(01), 11–23.

Gemina, D., Kartini, T., & Gemini, P. (2021). Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Pendekatan Modal Luar, Volume Usaha Dan Jumlah Aset Rest of Cooperative Business With External Capital Approach, Business Volume and Total Assets. *Jurnal Akunida*, *7*(2), 123–138. https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/4283

Hasan, M. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Abdi Kerta Raharja. *Dynamic Management Journal*, *3*(1). https://doi.org/10.31000/dmj.v3i1.1504

Ibikoule, G. E., Lee, J., Godonou, L. A., Kimaro, B. J., Kilonzo, R. G., & Matunga, B. N. (2024). Analysis of co-operative irrigation farming and household food security in Africa: A

PRISMA model approach. *Heliyon*, *10*(20), e27746. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27746

Kalsum, U., Kosim, B., Hidayat, R., & Permana, A. (2024). *PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP SHU KOPERASI : ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON COOPERATIVE RESULTS : 5*(1), 28–40.

Kalsum, U., Permana, A., Hidayat, R., & Ayu, P. (2024). Jurnal Proaksi Factors Affecting the Financial Performance of Cooperative Businesses in Palembang City. *Jurnal Proaksi*, *11*(4), 872–886. https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6653

Kartini, T. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, *11*(1), 75. https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2350

Kurniawan, A., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usah (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) Dikabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, *3*(2), 299–311. https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8956

McKillop, D., French, D., Quinn, B., Sobiech, A. L., & Wilson, J. O. S. (2020). Cooperative financial institutions: A review of the literature. *International Review of Financial Analysis*, *71*(December 2019). https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101520

Nilasari, N. W. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017. *JSAM: Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(2), 299–399.

Pokharel, K. P., Archer, D. W., & Featherstone, A. M. (2020). The Impact of Size and Specialization on the Financial Performance of Agricultural Cooperatives. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, *8*(2), 100108. https://doi.org/10.1016/j.jcom.2020.100108

Pratiwi, S., & Werastuti, D. N. S. (2023). Jumlah Anggota, Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Wanita di Kabupaten Jembrana. *VJRA*, *12*(01), 59–69. https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.52876

Razak, A. R., Yunus, A. K. F., & Bachtiar, I. P. (2025). Kajian Determinan Sisa Hasil Usaha Koperasi Perkotaan. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, *4*(1), 1–12.

Situmorang, D., Purba, R. B., & Maisyarah, R. M. (2024). Analisis Determinan Faktor Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Tebing Tinggi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, *4*(1), 18–30. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i1.603

Sonoto, J. F. (2021). Optimalisasi Penetrasi Internet bagi Intensitas Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan Peningkatan Volume Usaha Koperasi. *KAMBOTI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 81–90.

Sunarmie, S., & Pamungkur, P. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kalimantan Tengah. *Al Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *10*(2), 60–72.

Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, *2*(1), 27. https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13619

Wazdi, A. I., & Firman, Y. (2021). Pengaruh Pengetahuan Anggota dan Kreativitas Pengurus

terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Karyawan PT Indoneptune Rancaekek. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, *4*(2), 10–21. https://doi.org/10.32483/maps.v4i2.57

Yuliani, N., Roosdiana, R., & Aisyah, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *13*(2), 110–119. https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.50

Zalogo, E. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Sisa Hasil Usaha Anggota Pada Koperasi Cu. Sohagaini Lahusa-Gomo Tahun 2019. *JEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 24–30. http://jurnal.stienisel.ac.id/index.php/JEB/article/view/258